

# **SKRIPSI**

## **Perkawinan Pasangan Hamil di Luar Nikah Ditinjau dari Perspektif Teologi Keluarga Menurut Jack O. Balswick dan Judith Balswick serta Implikasinya bagi Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Tempursari**



**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Sarjana  
Filsafat Keilahian**

**Oleh:**

**Gabriella Dewanti Alfitama**

**01180128**

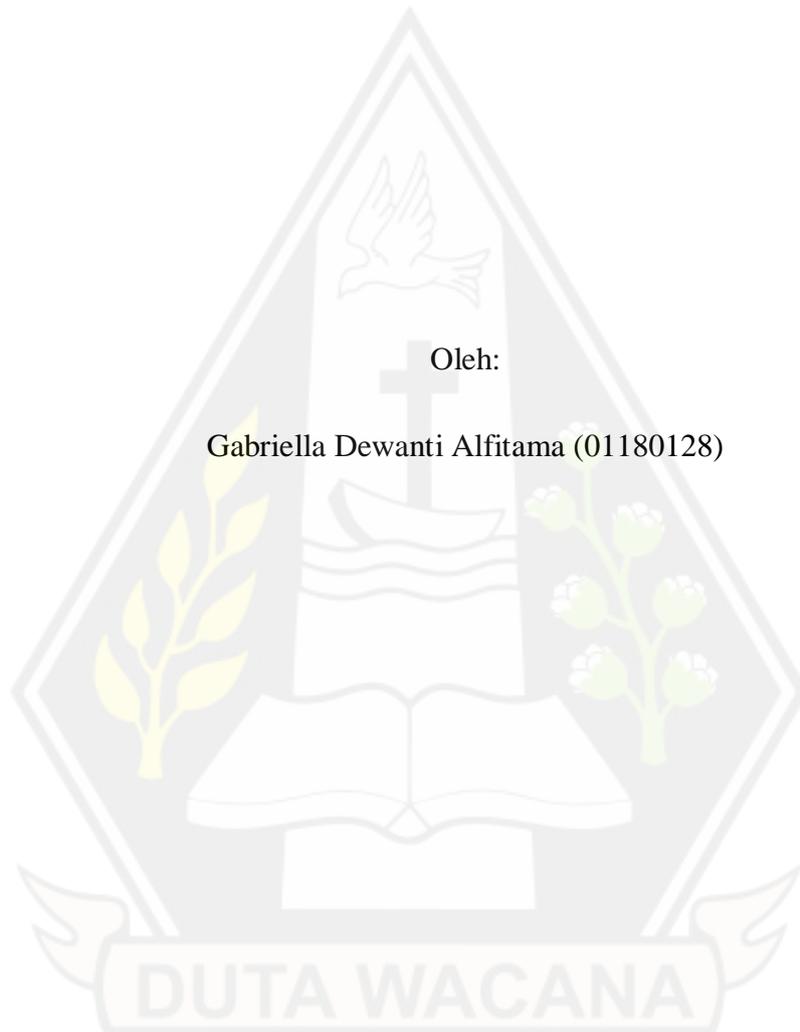
**Dosen Pembimbing:**

**Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF., Ph.D**

**FAKULTAS TEOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA**

**2022**

PERKAWINAN PASANGAN HAMIL DI LUAR NIKAH DITINJAU DARI PERSPEKTIF  
TEOLOGI KELUARGA MENURUT JACK O. BALSWICK DAN JUDITH BALSWICK  
SERTA IMPLIKASINYA BAGI GREJA KRISTEN JAWI WETAN JEMAAT TEMPURSARI



Oleh:

Gabriella Dewanti Alfitama (01180128)

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI GELAR  
SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA

2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gabriella Dewanti A  
NIM : 01180128  
Program studi : Filsafat Keilahian  
Fakultas : Teologi  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Perkawinan Pasangan Hamil di Luar Nikah Ditinjau dari Perspektif Teologi Keluarga Menurut Jack O. Balswick dan Judith Balswick serta Implikasinya bagi Greja Kristen Jawi Wetan Jemaat Tempursari.**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 21 Juni 2022

Yang menyatakan



(Gabriella Dewanti A)

NIM.01180128

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**PERKAWINAN PASANGAN HAMIL DI LUAR NIKAH DITINJAU DARI PERSPEKTIF  
TEOLOGI KELUARGA MENURUT JACK O. BALSWICK DAN JUDITH BALSWICK  
SERTA IMPLIKASINYA BAGI GREJA KRISTEN JAWI WETAN JEMAAT TEMPURSARI**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

**GABRIELLA DEWANTI ALFITAMA**

**01180128**

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

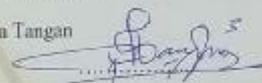
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Filsafat pada tanggal 21 Juni 2022

Nama Dosen

Tanda Tangan

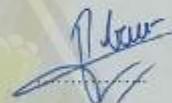
1. Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF., Ph.D  
(Dosen Pembimbing)



2. Pdt. Prof. Tabita Kartika Christiani, Ph.D  
(Dosen Penguji)



3. Pdt. Robert Setio, Ph.D  
(Dosen Penguji)

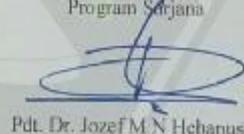


Yogyakarta, 21 Juni 2022

Disahkan Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian  
Program Sarjana

  
Pdt. Robert Setio, Ph.D  
Pdt. Dr. Jozef M. N. Hchanussa

**DUTA WACANA**

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Gabriella Dewanti Alfitama

NIM: 01180128

Judul Skripsi: **Perkawinan Pasangan Hamil di Luar Nikah Ditinjau dari Perspektif Teologi Keluarga Menurut Jack O. Balswick dan Judith Balswick serta Implikasinya bagi Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Tempursari.**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadi pemeriksaan bagi semua pihak.

Yogyakarta, 21 Juni 2022



Gabriella Dewanti A

## KATA PENGANTAR

Hamil di luar nikah merupakan peristiwa yang mendorong penulis untuk mengkaji keluarga yang terbentuk dari peristiwa “kecelakaan” ini. Sepanjang penulisan skripsi ini, penulis benar-benar berproses dan dari proses tersebut membuahkan penemuan penting yang penulis dapatkan baik melalui teologi keluarga menurut Jack O. Balswick dan Judith Balswick maupun interaksi bersama keluarga pasangan hamil di luar nikah. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa nilai seseorang bahkan nilai sebuah keluarga tidak ditentukan oleh kehidupan masa lalunya tetapi dipengaruhi oleh kemauan sebuah keluarga untuk bertumbuh dan berkembang di dalamnya. Pengalaman penulis dalam menyelesaikan penelitian ini membawa penulis pada kesadaran bahwa cintaNya hadir dan memeluk keluarga-keluarga yang berangkat dari “kecelakaan” sekalipun.

Kehadiran cintaNya tersebut ada dalam setiap aspek kehidupan penulis yang berupa penguatan bagi penulis untuk menyelesaikan penyusunan dan penelitian ini selama satu semester. Walaupun penyusunan skripsi ini hampir tidak selesai dalam waktu satu semester akibat penulis yang sempat “tersesat” tetapi berkat penyertaanNya penulis mampu menyelesaikannya dengan penuh semangat dan optimis. Dibalik penyusunan dan penelitian ini, penulis mendapat banyak sekali dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberkati, menyertai dan memberikan daya kepada penulis untuk selalu semangat, optimis dan rajin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Keluarga yang selalu mendoakan dan mengupayakan segala hal seperti dukungan emosional, dukungan tenaga, dukungan informasi dan finansial sepanjang penyusunan dan penelitian ini berlangsung: Prio Utomo (ayah), Ani Alfiah (ibu).
3. Dosen pembimbing Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF., Ph.D yang selalu memberi arahan secara jelas, sabar dalam membimbing dan memberi penguatan untuk terus melanjutkan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini selama satu semester. Dosen penguji, Pdt. Prof. Tabita Kartika Christiani, Ph.D dan Pdt. Robert Setio, Ph.D yang telah bersedia berdiskusi dan memberi masukan (pencerahan) untuk melengkapi skripsi ini.
4. Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana sebagai tempat penulis belajar berteologi dan berpikir kritis. Seluruh dosen yang telah mengajar dengan kesabaran dan penuh cinta serta seluruh staff yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang terbaik.

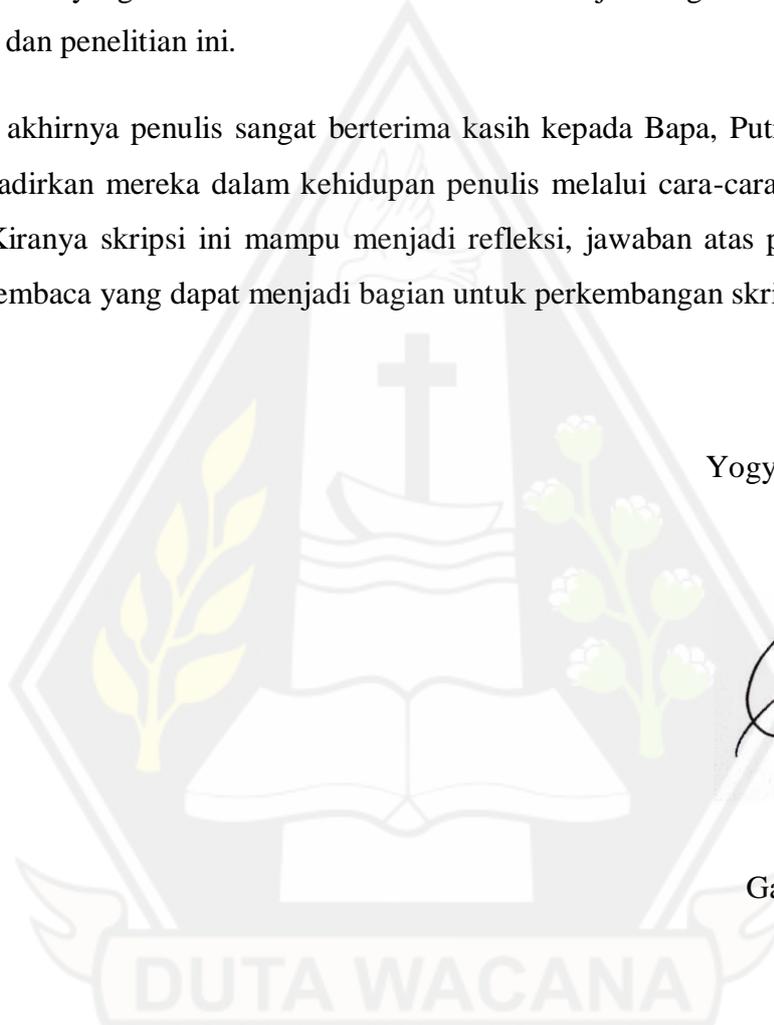
5. Askara Dayaka (angkatan 2018) yang merupakan keluarga kecil yang telah mengajarkan penulis untuk menghargai keanekaragaman kepribadian dan budaya dalam setiap individu.
6. GKJW yang menemani proses pendidikan teologi mulai dari Pra-Teologi hingga pendidikan resmi di Universitas Kristen Duta Wacana selama empat tahun. GKJW Jemaat Tempursari yang telah memberi dukungan dan semangat dalam bentuk emosional dan finansial yang sekaligus sebagai gereja asal penulis.
7. Para partisipan dan anggota Pelayan Harian Majelis Jemaat (PHMJ) GKJW Jemaat Tempursari yang telah bersedia membantu dan menjadi bagian dalam proses penyusunan skripsi dan penelitian ini.

Pada akhirnya penulis sangat berterima kasih kepada Bapa, Putra dan Roh Kudus yang telah menghadirkan mereka dalam kehidupan penulis melalui cara-cara yang sederhana namun luar biasa. Kiranya skripsi ini mampu menjadi refleksi, jawaban atas pergumulan, diskusi dan juga kritik pembaca yang dapat menjadi bagian untuk perkembangan skripsi ini.

Yogyakarta, 21 Juni 2022



Gabriella Dewanti A



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	<b>i</b>
Lembar Pengesahan .....	ii
Pernyataan Integritas.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi .....	vi
Abstrak .....	viii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Metode Penelitian .....	9
1.5. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II: TEOLOGI KELUARGA MENURUT JACK O. BALSWICK DAN JUDITH BALSWICK</b> .....	<b>11</b>
2.1. Pendahuluan .....	11
2.2. Jack O. Balswick dan Judith Balswick .....	11
2.3. Pemilihan Pasangan Menuju Sebuah Teologi Keluarga .....	12
2.3.1. Sejarah Pemilihan Pasangan .....	12
2.3.2. Teori Seleksi/Pemilihan Pasangan .....	13
2.3.2.1. Teori Suka-Menikah.....	14
2.3.2.2. Teori Berlawanan-Menarik.....	14
2.3.2.3. Teori Penyaring .....	14
2.3.2.4. Teori Stimulus-Nilai-Peran.....	14
2.3.2.5. Teori Formasi Diadik.....	15
2.3.2.6. Teori Roda dan Jam Pegas.....	15
2.4. Perkawinan: Landasan Kehidupan Keluarga .....	17
2.5. Landasan Teologi Keluarga.....	20
2.6. Pola Asuh Dalam Keluarga .....	24
2.7. Kesimpulan.....	28

<b>BAB III: ANALISIS HASIL WAWANCARA DAN IMPLIKASI TEOLOGI KELUARGA MENURUT JACK O. BALSWICK DAN JUDITH BALSWICK BAGI GKJW JEMAAT TEMPURSARI DAN KELUARGA PASANGAN HAMIL DI LUAR NIKAH .....</b>	<b>29</b>
3.1 Pendahuluan .....	29
3.2 Analisis Hasil Wawancara .....	29
3.2.1. Pola Pacaran.....	29
3.2.2. Pola Asuh Dalam Keluarga.....	30
3.2.3. Spiritualitas Keluarga .....	32
3.2.4. Landasan Kehidupan Keluarga .....	34
3.3 Implikasi Teologi Keluarga Menurut Jack O. Balswick dan Judith Balswick bagi GKJW Jemaat Tempursari dan Keluarga Pasangan Hamil di Luar Nikah .....	40
3.3.1. Bagi Gereja .....	41
3.3.2. Bagi Pasangan Kristen yang Hamil Di Luar Nikah .....	45
3.4 Kesimpulan .....	46
 <b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	 <b>48</b>
4.1. Kesimpulan .....	48
4.2. Saran .....	48
 <b>Daftar Pustaka .....</b>	 <b>52</b>
<b>Lampiran</b>	
Daftar Pertanyaan Wawancara .....	<b>1</b>
Verbatim.....	<b>3</b>

## ABSTRAK

### **Perkawinan Pasangan Hamil di Luar Nikah Ditinjau dari Perspektif Teologi Keluarga Menurut Jack O. Balswick dan Judith Balswick serta Implikasinya bagi Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Tempursari**

**Oleh: Gabriella Dewanti Alfitama (01180128)**

Kasus hamil di luar nikah seringkali kurang mendapat perhatian secara khusus dari gereja. Sebuah keluarga yang berangkat dari kasus ini seringkali mendapat pandangan yang kurang baik oleh masyarakat dan sangat mungkin juga oleh gereja. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan teologi keluarga menurut Jack O. Balswick dan Judith Balswick untuk melihat kehidupan keluarga pasangan hamil di luar melalui kacamata teologi keluarga tersebut. Melalui teologi keluarga menurut Balswick dan Balswick, pembaca dapat memahami prinsip dan unsur penting yang perlu ada dan diperhatikan oleh keluarga yang mendukung terwujudnya keluarga yang sehat dan harmonis. Teologi keluarga menjelaskan proses terjalinnya hubungan keluarga mulai dari proses pemilihan pasangan, landasan kehidupan keluarga, landasan teologi keluarga, pola asuh dalam keluarga dan yang terakhir spiritualitas keluarga. Dari kesemuanya ini, yang menjadi perhatian penting dari Balswick dan Balswick yaitu empat elemen penting yang mesti ada dan hadir dalam sebuah keluarga. Empat elemen tersebut yaitu perjanjian, anugerah, pemberdayaan dan keintiman. Keluarga Kristen yang sehat dan harmonis akan tercipta apabila memiliki empat elemen di atas di dalam keluarganya tidak terkecuali keluarga pasangan hamil di luar nikah. Keluarga yang berangkat dari pasangan hamil di luar nikah dapat mencapai dan memiliki keluarga yang demikian apabila memiliki empat elemen di atas dan menerapkan prinsip-prinsip hidup berkeluarga dalam keluarganya. Untuk dapat melihat apakah dalam kehidupan keluarga pasangan hamil di luar nikah terdapat hal di atas, penulis membuktikannya melalui wawancara secara langsung terhadap keluarga pasangan hamil di luar nikah.

**Kata Kunci:** Keluarga, Hamil Di Luar Nikah, Teologi Keluarga, Sehat dan Harmonis.

Lain-lain:

VIII + 54 ; 2022

20 (1996-2022)

Dosen Pembimbing: Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF., Ph.D

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “perkawinan” berasal dari kata kawin yang berarti membentuk keluarga dengan lawan jenis; bersuami atau beristri, menikah.<sup>1</sup> Makna perkawinan dimaknai berbeda apabila dilihat dari sudut pandang hukum yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 yang menetapkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Mahaesa.<sup>2</sup> Dalam pemahaman lain, perkawinan merujuk pada komitmen sepanjang hidup yang diteguhkan melalui janji yang diikrarkan oleh kedua pasangan dan disaksikan oleh orang-orang lain dan disahkan secara hukum.<sup>3</sup>

Penulis mengambil contoh data perkawinan dari wilayah Lumajang, Jawa Timur yang telah diperbaharui hingga tahun 2021. Di wilayah Lumajang, data status perkawinan warga laki-laki dan perempuan yang belum kawin sebanyak 25,56%, kawin sebanyak 70,08%, cerai hidup sebanyak 3,27%, dan cerai mati sebanyak 1,09%.<sup>4</sup> Berdasarkan data di atas penduduk Lumajang sebanyak 70,08% memilih menikah, sehingga dapat dikatakan bahwa penduduk Lumajang memiliki minat yang besar terkait dengan perkawinan.

Seseorang yang memilih menikah pasti memiliki alasan yang jelas mengapa dirinya menginginkan hal tersebut. Alasannyapun beragam mulai dari cinta, stabilitas finansial, komitmen, persahabatan.<sup>5</sup> Selain alasan mengapa beberapa orang tertentu cenderung memilih menikah ada juga alasan mengapa orang-orang tertentu memilih tidak menikah. Alasannya

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kawin>

<sup>2</sup> Wikisource, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, dilansir dari [https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974](https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_1_Tahun_1974). Diakses pada tanggal 29 Mei 2022 pukul 10.06 WIB.

<sup>3</sup> Anne K. Hershberger, *Seksualitas Pemberian Allah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 80.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Presentase Penduduk Usia 15-49 Tahun di Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, 2020*, dilansir dari <https://pasuruankota.bps.go.id/statictable/2021/01/15/2801/persentase-penduduk-usia-15-49-tahun-di-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-status-perkawinan-dan-jenis-kelamin-2020-.html> . Diakses pada tanggal 26 Juni 2022 pukul 11.41 WIB.

<sup>5</sup> Feby Anindya Kirana, *Selain Cinta Orang Menyebut 4 Hal Ini Sebagai Alasan Menikah*, 26 Januari 2020, dilansir dari <https://www.fimela.com/lifestyle/read/4161581/selain-cinta-orang-menyebut-4-hal-ini-sebagai-alasan-menikah> . Diakses pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 12.57 WIB.

beragam mulai dari menghargai kebebasan, memiliki tujuan lain misalnya karir, kesuksesan, suka melajang, takut gagasan untuk menetap, tidak merasa terikat oleh tradisi, mengasosiasikan perkawinan dengan kenangan negatif, tidak percaya monogami, takut perubahan.<sup>6</sup>

Terlepas dari alasan beberapa orang memilih menikah ataupun tidak, perkawinan seringkali dipandang sebagai tujuan akhir yang ingin dicapai dalam hidup bagi sebagian orang dan tidak mengherankan apabila perkawinan dibayangkan sebagai peristiwa yang indah, menyenangkan karena dijalani bersama dengan orang yang dicintai, sehingga tidak jarang beberapa orang memilih untuk menikah dari pada hidup membujang. Pada umumnya, perkawinan dilakukan melalui persiapan yang matang yang diawali dengan pacaran, tunangan (opsional), kedua keluarga berdiskusi menentukan tanggal perkawinan, pesta atau resepsi yang diinginkan, perkawinan dilakukan di gereja yang disaksikan oleh Tuhan, jemaat dan keluarga serta diberkati oleh Allah. Perkawinan tidak hanya melibatkan kedua keluarga melainkan juga melibatkan Tuhan di dalamnya.

Namun konsep perkawinan yang indah dan menyenangkan yang menjadi impian semua calon keluarga realitanya tidak terjadi pada setiap orang yang memilih menikah. Oleh karena itu tidak jarang orang yang memilih menikah kehidupan keluarganya tidak seperti yang telah diimpikan. Pikiran-pikiran manipulatif sebelum menikah bisa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemikiran rasionalitas seseorang terhadap realita kehidupan keluarga. Contoh pikiran-pikiran manipulatif yang dimaksud yaitu melakukan kegiatan sehari-hari bersama pasangan, mengasuh anak bersama-sama, menghabiskan banyak waktu bersama, rukun dan harmonis. Namun dalam kehidupan keluarga secara nyata pasti selalu ada permasalahan dan pergumulan, sebuah keluarga tidak selalu merasakan kebahagiaan setiap waktu.

Jika gambaran keluarga yang harmonis berasal dari perkawinan yang dilakukan dengan persiapan, lantas bagaimana dengan keluarga yang berangkat dari ketidaksiapan alias hamil di luar nikah? Apakah keluarga yang berangkat dari “kecelakaan” sudah pasti memiliki kehidupan keluarga yang buruk seperti stigma masyarakat pada umumnya?.

Perkawinan akibat hamil di luar nikah merupakan perkawinan yang dilakukan tanpa kesiapan dan tidak melewati proses perkawinan seperti pada umumnya. Perkawinan pasangan

---

<sup>6</sup> Yayuk Widiyarti, *8 Alasan Orang Pilih Tak Menikah*, Selasa, 5 Juni 2021. 12.40 WIB dilansir dari <https://cantik.tempo.co/read/1535135/6-argumen-yang-tak-terlalu-penting-untuk-diperdebatkan-dengan-pasangan>. Diakses pada tanggal 6 Desember 2021 pukul 20.07 WIB.

yang hamil di luar nikah merupakan peristiwa yang tidak semua orang alami tetapi dominan dialami oleh usia remaja hingga dewasa. Cara seseorang memandang dirinya memengaruhi tindakan serta perilakunya.<sup>7</sup> Remaja yang memiliki “harga diri” tinggi akan berpikir positif terhadap dirinya, sehingga mereka lebih berprestasi di sekolah, mungkin lebih kompetitif, cenderung banyak teman, dan merasa sanggup menjalani kehidupan.<sup>8</sup> Hal berbeda terjadi pada anak yang memiliki harga diri rendah. Remaja yang memiliki harga diri rendah cenderung sulit menyesuaikan diri, suka marah, membuat masalah di sekolah atau melakukan kenakalan, sehingga berisiko menyebabkan ketergantungan pada NAPZA.<sup>9</sup> Bukan tidak mungkin apabila remaja atau pemuda yang memiliki harga diri rendah terjerumus ke arah seks bebas dan mengalami kehamilan di luar nikah.

Namun peristiwa hamil di luar nikah ini dapat dialami oleh siapapun. Namun kasus hamil di luar nikah banyak terjadi dan dialami oleh remaja dan pemuda. Penyebab hamil di luar nikah yang dialami oleh remaja karena kurangnya informasi (masih banyak mitos seksual yang beredar di kalangan remaja, informasi yang disebarkan cenderung permisif, kurang proposional dalam menjelaskan seksualitas), tidak diberikannya hak informasi dan pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi kepada remaja (dan juga pemuda), sehingga mereka tidak memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan yang tepat serta aman dari risiko seksual dan juga reproduksi.<sup>10</sup>

Dampak perkawinan yang dialami oleh pasangan yang hamil di luar nikah ini juga bermacam-macam tergantung situasi dan keadaan pasangan tersebut. Dampak yang dialami mulai dari dampak psikologis, ekonomi, sosial (keluarga, lingkungan) dan dari hal ini penulis akan menjabarkannya satu per satu. Pertama, dampak psikologis. Tidak dapat dipungkiri pasangan yang menikah karena hamil terlebih dahulu sedikit maupun banyak mengalami dampak psikologis. Dampak yang dialami oleh mereka yaitu rentan merasa stress dan depresi yang muncul akibat perasaan malu karena dikucilkan oleh lingkungan masyarakat dan lingkungan pergaulan, gunjingan dari pihak-pihak yang konservatif terhadap perkawinan pasangan yang hamil di luar nikah.<sup>11</sup> Usia remaja dan pemuda yang khas dengan emosinya yang labil dapat

---

<sup>7</sup> Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta, *Sikap dan Perilaku Remaja*, 9 Mei 2017 dilansir dari <https://pkbi-diy.info/sikap-dan-perilaku-remaja/> . Diakses pada tanggal 30 Juni 2022 pukul 14.54 WIB.

<sup>8</sup> Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta, *Sikap dan Perilaku Remaja*, 1.

<sup>9</sup> Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta, *Sikap dan Perilaku Remaja*, 1.

<sup>10</sup> Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta, *Kehamilan Yang Tidak Diinginkan*, 21 September 2016 dilansir dari <https://pkbi-diy.info/kehamilan-yang-tidak-diinginkan/> . Diakses pada tanggal 30 Juni 2022 pukul 15.15 WIB.

<sup>11</sup> Penti Patimatun, *Dampak Psikologis Bagi Remaja yang Hamil di luar Nikah*, 21 Juli 2019 dilansir dari artikel <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/441-dampak-psikologis-bagi-remaja-yang-hamil-di-luar-nikah>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2021 pukul 09.33 WIB.

dipastikan mengalami pergolakan pikiran dan batin yang luar biasa karena belum bisa menerima sepenuhnya apa yang terjadi pada dirinya, belum lagi ketika dirinya menjadi ibu di usia yang masih muda. Kedua, dampak ekonomi. Secara finansial, usia remaja dan pemuda belum siap untuk bekerja dan belum memiliki pekerjaan, sehingga belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pribadi terlebih keluarga. Pada kasus keluarga yang kurang mampu yang tidak memiliki dukungan terhadap pendidikan dan mengharuskan dirinya untuk bekerja maka potensi bergantung secara ekonomi kepada pasangan lebih tinggi dan ketergantungan ini bisa menimbulkan tindak KDRT (kekerasan dalam rumah tangga).<sup>12</sup>

Ketiga, dampak sosial. Perkawinan pasangan yang hamil di luar nikah memiliki pandangan yang kurang baik dimata masyarakat Indonesia karena peristiwa hamil di luar nikah merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan norma kesusilaan dan dipandang sebagai aib, sehingga siapapun yang kedapatan mengalami hal tersebut secara otomatis akan mendapat sanksi sosial. Oleh karena itu tidak jarang beberapa masyarakat atau lingkungan akan mengucilkan pasangan dan keluarga yang terlibat peristiwa tersebut.

Dampak yang dirasakan oleh pasangan yang menikah akibat hamil di luar nikah dapat dikatakan tidak mudah karena mereka mengalami pengalihan perkembangan yang tidak semestinya atau tidak melewati proses pertumbuhan dan perkembangan berdasarkan usianya. Meskipun pasangan perkawinan telah mengatasi persoalan tersebut dengan cara menikah tetapi dampak yang dirasakan tidak berhenti sampai pada perkawinan saja. Pengalaman yang dialami oleh orang tua yang menikah karena hamil di luar nikah berpotensi mewariskan peristiwa tersebut kepada anak meskipun terdapat kemungkinan bahwa orang tua telah berdamai dengan masa lalu dan mencegah hal tersebut terjadi kepada anak mereka dikemudian hari.

Berangkat dari permasalahan yang telah penulis jabarkan di atas, penulis mencoba mengintegrasikan antara keluarga pasangan hamil di luar nikah dengan teologi keluarga yang diusung oleh Jack Balswick dan Judith Balswick. Penulis menggunakan teologi keluarga menurut Balswick dan Balswick karena mereka menjelaskan secara jelas dan lengkap tentang prinsip-prinsip kehidupan keluarga dan unsur-unsur penting dalam keluarga yang dapat dijadikan bekal untuk membangun sebuah keluarga yang sehat dan harmonis. Balswick dan Balswick menjabarkan hal tersebut mulai dari hal-hal yang bersifat umum tentang keluarga sampai ke

---

<sup>12</sup> Sharaztasya Putri, *Dampak Kehamilan Remaja*, 1 September 2016 dilansir dari artikel <https://skata.info/article/detail/90/dampak-kehamilan-remaja> . Diakses pada tanggal 7 Desember 2021 pukul 10.08 WIB.

persoalan yang bersifat spesifik tentang keluarga beserta pergumulannya yang sangat berhubungan nyata dengan kehidupan keluarga masa kini. Teologi keluarga menurut Balswick dan Balswick menekankan *relationship* dalam hubungan keluarga dan melalui relasi tersebut terdapat suatu keterhubungan yang merupakan cara utama manusia merefleksikan gambaran Allah.<sup>13</sup> Tidak hanya menekankan hubungan keluarga dengan Allah tetapi teologi keluarga yang diusung oleh Jack dan Judith Balswick mendasarkannya pada hubungan Tritunggal Mahakudus dan melalui metafora ini akan membuat semakin jelas hubungan antara Tuhan dan manusia.<sup>14</sup>

Penulis mengutip tulisan Dinka Nehemia Utomo tentang teologi keluarga menurut Balswick dan Balswick, bahwa proses relasional merupakan pembentukan awal dari relasi perkawinan, memelihara dan menuntun masa-masa kehadiran anak, membangun struktur kehidupan baru, atau menghadapi akhir kehidupan. Menurut Utomo dalam pandangannya terkait buku Balswick dan Balswick, analogi ke-Allah-an yang dipakai oleh Balswick dan Balswick berusaha menunjukkan dan juga melihat pribadi-pribadi dalam ke-Allah-an tersebut bertindak yang kaitannya dengan manusia khususnya di dalam kehidupan keluarga Kristen dalam kesatuan melalui keistimewaan dan kekhasan melalui empat unsur yaitu perjanjian, anugerah, pemberdayaan dan keintiman.<sup>15</sup> Adapun perbedaan antara tesis yang ditulis oleh Utomo dengan skripsi penulis. Perbedaan tersebut terletak pada fokus bahasan. Fokus bahasan Utomo tentang pemikiran GPIB mengenai keluarga, sedangkan penulis berfokus pada keluarga yang hamil di luar nikah yang ada di GKJW Jemaat Tempursari.

Relasi Trinitas ini diawali dengan penciptaan manusia pertama yang diciptakan serupa dengan gambar dan rupa Allah beserta sifat-sifat Ilahi yang dimiliki-Nya. Model Tritunggal yang mencerminkan sifat relasionalitas perjanjian (pembedaan dan kesatuan) menjadi inti ideal dan tema sentral untuk memahami hubungan keluarga.<sup>16</sup> Keluarga adalah tempat atau wadah di mana kita dapat dicinta tanpa syarat, dan di mana kita dapat mengabdikan cinta itu bahkan ketika kita adalah orang yang paling tidak layak mendapatkannya.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Dinka Nehemia Utomo, *Membangun Sebuah Teologi Keluarga Bagi GPIB: Mendialogkan Teologi Keluarga Jack O. Balswick dan Judith Balswick Dengan Pemikiran GPIB Mengenai Keluarga*, Tesis Program Pasca-sarjana S-2 Fakultas Teologi, UKDW, 2018, 15.

<sup>14</sup> Jack O. Balswick and Judith Balswick, *The Family: A Christian Perspective on Contemporary Home* (USA: Baker Academic, 2007), 17.

<sup>15</sup> Balswick and Balswick, *The Family*, 16.

<sup>16</sup> Balswick and Balswick, *The Family*, 18.

<sup>17</sup> Balswick and Balswick, *The Family*, 19.

Perjanjian adalah inti atau meta-kebijakan dari hubungan yang mendasari dan mendukung unsur yang lain dalam kehidupan keluarga dan lebih lanjut Balswick dan Balswick menyarankan bahwa hubungan keluarga akan dinamis dan matang apabila berorientasi pada tujuan yang dimaksudkan oleh Tuhan terhadap kehadiran keluarga.<sup>18</sup>

Dalam anggota keluarga ada daya untuk saling memberdayakan dan pemberdayaan ini mengarah pada kemungkinan keintiman di antara anggota keluarga, hal ini melibatkan unsur pemberdayaan, kasih karunia (anugerah) dan keintiman sebagai hasil dari semakin dalamnya perjanjian yang dipadatkan (misalnya hubungan antara orang tua dan bayi yang dimulai sebagai komitmen cinta sepihak tetapi ketika orang tua menjalankan komitmen itu maka relasi yang terjalin tidak lagi satu arah melainkan dua arah/bilateral).<sup>19</sup> Ketika perjanjian, pemberdayaan dan keintiman berjalan harmonis dan beriringan maka hubungan keluarga yang sehat dan harmonis dapat terlihat. Saat perjanjian dan pemberdayaan sudah berjalan dengan baik maka secara tidak langsung keintiman di antara anggota keluarga berlangsung dan keintiman ini dapat muncul apabila pasangan dapat saling memahami satu sama lain. Jika hubungan tidak berputar ke arah komitmen, kasih karunia, pemberdayaan dan keintiman yang lebih mendalam, maka hubungan tersebut akan berhenti dan terpaku pada kontrak dari pada komitmen, hukum dari pada kasih karunia (anugerah), kekuatan posesif dari pada pemberdayaan, dan jarak dari pada keintiman.<sup>20</sup>

Selanjutnya dalam buku ini Balswick dan Balswick menjelaskan lebih lanjut tentang tahap awal berkeluarga yaitu pemilihan pasangan. Memahami pemilihan pasangan adalah titik awal yang penting untuk memahami semua tahap lain dalam siklus hidup keluarga.<sup>21</sup> Pemahaman pemilihan pasangan tidak terlepas dari latar belakang pendidikan, lingkungan hidup, lingkup pergaulan dan lain-lain. Jika anak mendapatkan edukasi tentang pacaran dan seputar seks bebas dari orang tua maka terjadinya peristiwa hamil di luar nikah bisa diminimalisir.

Tahap pemilihan pasangan terdiri dari tiga filter. Filter pertama dan terluas dalam proses pemilihan pasangan adalah endogami karena kebanyakan orang berpacaran atau menjalin hubungan dengan individu dari latar belakang yang sama.<sup>22</sup> Filter kedua adalah homogami yang lebih sempit dan lebih selektif. Hanya orang-orang yang memiliki minat dan karakteristik yang sama yang melewati filter ini. Kencan santai memungkinkan individu untuk menemukan

---

<sup>18</sup> Balswick dan Balswick, *The Family*, 20.

<sup>19</sup> Balswick and Balswick, *The Family*, 21.

<sup>20</sup> Balswick and Balswick, *The Family*, 21.

<sup>21</sup> Balswick and Balswick, *The Family*, 57.

<sup>22</sup> Balswick dan Balswick, *The Family*, 64.

pasangan potensial mana yang memiliki minat dan karakteristik yang sesuai.<sup>23</sup> Filter terakhir, kebutuhan pelengkap, adalah yang tersempit. Sementara sejumlah calon pasangan dapat melewati filter endogami dan homogami, hanya sedikit orang yang memiliki ciri kepribadian yang tepat untuk memenuhi kebutuhan paling mendesak bagi seorang dengan filter ini.<sup>24</sup>

Lantas, apakah keempat filter ini sebelumnya diperhatikan oleh pasangan yang menikah karena “kecelakaan”? Apakah mereka memilih pasangan berdasarkan klasifikasi 3 filter di atas dan kemudian memutuskan untuk menikah atau justru melewatkannya?.

Tahap pemilihan pasangan merupakan langkah awal dan juga proses bagi seseorang yang hendak menikah. Apakah tahap pemilihan pasangan merupakan satu-satunya proses yang harus dilalui seseorang dalam perjalanannya menuju perkawinan? Tentu saja tidak. Banyak hal yang harus diketahui dan dipahami oleh individu yang memutuskan menikah tentang keluarga beserta dinamika di dalamnya. Ada empat unsur penting yang harus dimengerti dalam kehidupan keluarga. Penulis mengutip empat unsur penting ini dari teologi keluarga menurut Balswick dan Balswick. Empat unsur penting tersebut terdiri dari pola asuh keluarga, spiritualitas keluarga, landasan kehidupan keluarga, dan pemilihan dan atau pola pacaran. Pola asuh, spiritualitas, dan landasan dalam kehidupan keluarga perlu dipahami dengan tepat bagi semua anggota keluarga untuk mewujudkan gambaran keluarga yang sehat dan harmonis.

Keluarga yang sehat dan harmonis tidak harus berangkat dari proses perkawinan pada umumnya, bahkan bisa berangkat dari perkawinan karena hamil di luar nikah. Melalui teologi keluarga oleh Balswick dan Balswick ini, kemudian penulis bertanya-tanya apakah empat unsur tersebut ada dalam keluarga pasangan hamil di luar nikah? Apakah kehidupan keluarga pasangan hamil di luar nikah sama seperti kehidupan keluarga lainnya? Apakah keluarga pasangan hamil di luar nikah sama seperti stigma masyarakat yang berpandangan buruk terhadap mereka?.

Selain empat unsur yang telah penulis jabarkan di atas, ada unsur penting lainnya yang mesti hadir dalam kehidupan keluarga yaitu kerahiman Allah. Kerahiman memiliki dua makna. Pertama, kerahiman adalah melepaskan, membebaskan, memerdekakan, dan mematahkan beban.<sup>25</sup> Kedua, kerahiman juga berarti berbagi, dengan berbagi kepada orang-orang yang ada

---

<sup>23</sup> Balswick dan Balswick, *The Family*, 64.

<sup>24</sup> Balswick dan Balswick, *The Family*, 64.

<sup>25</sup> Antonius Virdei E.G, *Kerahiman Allah Di Tengah Keluarga Kristiani*, 2019, dilansir dari

<https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/download/224/187>. Diakses pada 8 Desember 2021 pukul 22.07 WIB, 3.

disekitar kita akan terjadi kesejahteraan dan keselamatan bersama.<sup>26</sup> Pribadi yang mengenal Allah terdapat sikap rendah hati, kejujuran, kelemah-lembutan, kesederhanaan, kedamaian, kebahagiaan dan sebagainya, oleh karena itu hal inilah yang perlu dikembangkan dalam kerangka mengembangkan dan menghidupkan kerahiman Ilahi.<sup>27</sup> Wajah kerahiman adalah wajah pengampunan yakni pengampunan terhadap dosa, pengampunan terhadap tindakan salah, dan pendamaian.<sup>28</sup> Di dalam pengampunan itulah justru orang berdosa akan berbalik karena pengampunan menumbuhkan pertobatan, inilah salah satu bagian dari kenyataan hukum kasih yang tak terbantahkan.<sup>29</sup> Wajah kerahiman adalah wajah kasih karena wajah kerahiman merupakan wajah yang merangkul dan penerimaan kembali tanpa memperhitungkan apapun kesalahan yang telah terjadi, selalu ada waktu dan ruang untuk pengampunan.<sup>30</sup> Wajah kerahiman adalah wajah yang mudah lupa, mudah lupa akan kemarahan, mudah meredakan kemarahan karena wajah kerahiman adalah wajah belas kasih yang memuaskan dahaga dan lapar orang beriman, sehingga kasih kerahiman juga berarti memberikan diri bagi kebahagiaan orang lain.<sup>31</sup> Kerahiman adalah kasih yang melayani karena kerahiman merupakan pemberian diri tanpa syarat apapun.<sup>32</sup> Dalam perkawinan pasangan hamil di luar nikah sangat memungkinkan wajah kerahiman Allah hadir di dalamnya. Wajah kerahiman Allah dapat hadir dalam perkawinan apabila masing-masing pribadi mau menyerahkan dirinya untuk bertobat dan mengikut Tuhan sebagai pedoman dalam menjalani hidup berkeluarga.

Terlepas dari beberapa unsur yang telah penulis tuliskan di atas, nyatanya tidak jarang kehidupan keluarga mengalami ketimpangan yang disebabkan oleh suami dan istri yang hanya mementingkan kepentingan diri sendiri.<sup>33</sup> Seringkali suami atau istri gagal melihat permasalahan dari kacamata pasangannya. Oleh karena itu masing-masing individu harus menyadari bahwa membangun hidup berkeluarga perlu memikirkan kepentingan dan kebaikan bersama.<sup>34</sup> Keluarga adalah sebuah konsekuensi dari cinta yang tulus antara seorang pria dan seorang wanita, namun sejatinya, cinta saja tidak cukup.<sup>35</sup> Suami dan istri adalah persekutuan hidup bersama,

---

<sup>26</sup> Gaudiawan, *Kerahiman Allah*, 3.

<sup>27</sup> Gaudiawan, *Kerahiman Allah*, 3.

<sup>28</sup> Gaudiawan, *Kerahiman Allah*, 3.

<sup>29</sup> Gaudiawan, *Kerahiman Allah*, 3.

<sup>30</sup> Gaudiawan, *Kerahiman Allah*, 4.

<sup>31</sup> Gaudiawan, *Kerahiman Allah*, 5.

<sup>32</sup> Gaudiawan, *Kerahiman Allah*, 5.

<sup>33</sup> Gaudiawan, *Kerahiman Allah*, 6.

<sup>34</sup> Gaudiawan, *Kerahiman Allah*, 6.

<sup>35</sup> Gaudiawan, *Kerahiman Allah*, 9.

persekutuan yang dilandasi oleh komitmen kemudian persekutuan tersebut melanjutkan cinta yang tulus yang berkembang di antara mereka.<sup>36</sup>

Teologi keluarga menurut Balswick dan Balswick diharapkan mampu memberi pemahaman tentang prinsip-prinsip keluarga dan memperkuat penghayatan terhadap keluarga pasangan hamil di luar nikah dalam menjalani kehidupan keluarga. Bagi gereja khususnya GKJW Jemaat Tempursari, teologi keluarga dapat digunakan untuk membekali pasangan hamil di luar yang hendak menikah di gereja sekaligus digunakan untuk materi pembinaan dalam program pembinaan keluarga muda dan bulan keluarga yang selalu diperingati setiap bulan Juli dalam kalender gerejawi milik GKJW.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan di atas kemudian memunculkan beberapa pertanyaan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa teologi keluarga menurut perspektif Jack O. Balswick dan Judith Balswick?
2. Bagaimana teori keluarga menurut Jack O. Balswick dan Judith Balswick dapat diimplikasikan terhadap GKJW Jemaat Tempursari dan keluarga pasangan hamil di luar nikah?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan memahami teologi keluarga menurut Jack O. Balswick dan Judith Balswick.
2. Mengetahui gambaran keluarga pasangan hamil di luar nikah yang ada di GKJW Jemaat Tempursari dan mengimplikasikan teologi keluarga menurut Jack O. Balswick dan Judith Balswick terhadap GKJW Jemaat Tempursari dan keluarga pasangan hamil di luar nikah.

## **1.4. Metode Penelitian**

Penulis melakukan wawancara dan menganalisis keluarga pasangan hamil di luar nikah yang ada di GKJW Jemaat Tempursari dengan menggunakan teologi keluarga menurut Balswick dan Balswick. Mengingat pandemi yang masih ada sampai saat ini, sangat memungkinkan jika wawancara yang awalnya penulis lakukan secara langsung (onsite) beralih menjadi wawancara

---

<sup>36</sup> Gaudiawan, *Kerahiman Allah*, 9.

secara online. Penulis juga menggunakan studi pustaka atau literatur yang berupa sumber-sumber data, bacaan/buku, jurnal, tesis maupun artikel untuk melengkapi penulisan skripsi ini.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bab 1 ini berisi latar belakang, permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II: Teori Keluarga Menurut Jack O. Balswick dan Judith Balswick**

Pada bab 2 penulis menguraikan teori keluarga menurut Jack O. Balswick dan Judith Balswick yang menjadi landasan pemahaman tentang teologi keluarga dalam penulisan skripsi ini.

### **BAB III: Analisis Hasil Penelitian Menggunakan Teologi Keluarga Menurut Jack O. Balswick dan Judith Balswick Serta Implikasinya Bagi GKJW Jemaat Tempursari dan Keluarga Pasangan Hamil Di Luar Nikah**

Pada bab ini penulis menyajikan gambaran realita keluarga pasangan hamil di luar nikah yang ada di GKJW Jemaat Tempursari melalui wawancara secara langsung dan menganalisisnya menggunakan teologi keluarga menurut Jack O. Balswick dan Judith Balswick. Kemudian penulis mengimplikasikan teologi keluarga terhadap GKJW Jemaat Tempursari dan keluarga pasangan yang hamil di luar nikah.

### **BAB IV: Kesimpulan**

Bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Penulis menyimpulkan keseluruhan penulisan skripsi ini yang berisi jawaban atas dua rumusan masalah serta memberi saran yang ditujukan kepada GKJW Jemaat Tempursari dan keluarga pasangan hamil di luar nikah.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **4.1. Kesimpulan**

Pada bagian ini, penulis menuliskan jawaban atas rumusan masalah yang ada pada bab 1. Pertama, menurut Jack O. Balswick dan Judith Balswick aspek utama dari pernikahan adalah proses di mana pria dan wanita menikah dan menjadi satu namun tetap mempertahankan kekhasan masing-masing. Setiap aspek dalam keluarga penting untuk diperhatikan dan terlebih lagi adanya empat elemen yang mesti ada dalam sebuah keluarga. Empat elemen tersebut yaitu perjanjian, anugerah, pemberdayaan dan keintiman.

Kedua, gambaran keluarga yang hamil di luar nikah terjawab melalui wawancara yang penulis lakukan terhadap narasumber. Berdasarkan hasil wawancara, kedua keluarga yang hamil di luar nikah belum memenuhi empat elemen yang digagas oleh Balswick dan Balswick. Selain itu, kedua keluarga juga belum bisa menerapkan beberapa unsur yang menjadi pokok bahasan penulis yang terdiri dari pola pacaran, pola asuh keluarga, spiritualitas keluarga, dan landasan keluarga dengan tepat. Meskipun begitu, masing-masing keluarga berusaha menerapkannya, misalnya keluarga BP mengusahakan pembagian peran dalam keluarga dan keluarga DD yang mendukung spiritualitas anaknya. Selanjutnya, teologi keluarga yang digagas oleh Balswick dan Balswick dapat diimplementasikan terhadap pihak-pihak yang turut terlibat dalam keluarga pasangan hamil di luar nikah yang sekaligus menjadi saran/masukan, seperti keluarga asal pasangan tersebut, gereja beserta warganya, Mahkamah Agung sebagai penanggung jawab atas segala yang terjadi di GKJW dan GKJW Jemaat Tempursari.

#### **4.2. Saran**

Perlu adanya aksi dan hasil konkret untuk terwujudnya keluarga yang sehat dan harmonis dalam hal ini yakni melalui teologi keluarga menurut Balswick dan Balswick supaya teologi keluarga tidak berhenti hanya pada pemahaman teori saja tetapi sungguh-sungguh dipraktikkan dan dihayati sebagai dasar seseorang membangun sebuah keluarga. Oleh karena itu, gereja, lingkungan dan semua keluarga yang menjadi bagian dari GKJW perlu bekerja sama untuk mewujudkan sebuah keluarga yang sehat dan harmonis. Berikut adalah saran yang penulis ajukan untuk:

#### 4.2.1. Untuk GKJW Jemaat Tempursari

GKJW Jemaat Tempursari telah memiliki program pembinaan keluarga muda yang dapat dijadikan sarana pembangunan dan pemberdayaan keluarga-keluarga yang berada dalam lingkup GKJW Jemaat Tempursari. Karena program pembinaan keluarga muda telah cukup lama tidak berjalan akibat dampak pandemi Covid-19, saat ini program tersebut semestinya dihidupkan dan digerakkan kembali. Penulis meyakini beberapa keluarga yang ada di GKJW Jemaat Tempursari memiliki pergumulan yang berat karena dampak covid-19 tidak terkecuali keluarga pasangan hamil di luar nikah. Oleh karena itu gereja perlu hadir untuk menjadi tempat/wadah keluarga-keluarga tersebut mengutarakan pergumulan mereka yang mungkin sampai saat ini belum mereka selesaikan. GKJW Jemaat Tempursari diharapkan mampu menjadi “jawaban” atas pergumulan keluarga-keluarga yang membutuhkan pertolongan terlebih keluarga yang berangkat dari “kecelakaan”.

GKJW Jemaat Tempursari diharapkan mampu merengkuh keluarga pasangan hamil di luar nikah, supaya mereka tidak merasa jauh dengan gereja karena merasa malu atas apa yang telah mereka perbuat meskipun keduanya telah bertobat. Menurut penulis, keluarga pasangan hamil di luar nikah memerlukan perhatian dan bimbingan yang lebih dari pada keluarga-keluarga pada umumnya, apalagi jika katekisasi perkawinan mereka dilakukan kurang dari tiga bulan karena kondisi khusus. Gereja perlu mencurahkan tenaga dan kasih kepada mereka supaya mereka memiliki pondasi kehidupan keluarga yang kuat dan sehat serta menjalani hidup berkeluarga berdasarkan kasih Tuhan.

#### 4.2.2. Untuk warga jemaat di GKJW Jemaat Tempursari

Menurut penulis, warga gereja perlu diberikan wawasan mengenai kehidupan keluarga. Tujuannya untuk mengedukasi warga jemaat bahwa tidak ada keluarga yang ideal, tidak ada keluarga yang benar-benar sempurna sekalipun sebuah keluarga tidak berangkat dari “kecelakaan”. Keluarga yang tidak berangkat dari kecelakaanpun belum tentu memiliki kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan keluarga pasangan hamil di luar nikah. Sebagai sesama warga jemaat gereja seharusnya saling mendukung, memotivasi dan membimbing keluarga pasangan hamil di luar nikah bukan bersikap sebaliknya.

Alasan mengapa penulis menyarankan hal ini untuk warga gereja karena penulis meyakini tidak sedikit dari warga gereja yang masih memiliki pandangan buruk terhadap pasangan yang menikah karena hamil terlebih dahulu. Meskipun warga gereja ikut menyaksikan pemberkatan perkawinannya tetapi hal tersebut tidak menjamin warga gereja untuk tidak menggunjing dan mencemooh mereka. Tentu ada alasan yang melatar belakangi mengapa warga

jemaat memiliki pandangan yang demikian terhadap mereka yang menikah karena hamil terlebih dahulu seperti pengaruh didikan dari orang tua, ajaran agama yang salah dipahami yang kemudian dijadikan sumber informasi yang dianggap benar. Diharapkan setelah mendapat edukasi yang tepat, banyak warga gereja yang semakin terbuka pikirannya terkait hal-hal yang berhubungan dengan hamil di luar nikah.

#### 4.2.3. Untuk GKJW (MA)

Mahkamah Agung merupakan pusat dari seluruh GKJW yang sekaligus sebagai “kepala” bagi “anggota badan” yang lain. Menurut penulis Mahkamah Agung disetiap bulan keluarga pada bulan Juli cenderung menggunakan kata atau kalimat yang tidak sesuai dengan keluarga yang terdapat banyak prahara di dalamnya. Contohnya, bulan keluarga pada tahun 2020 yang memiliki tema “Keluarga yang Lestari dan Ikut Serta dalam Karya Tuhan Allah”. Kemudian penulis bertanya “Apa yang dimaksud dengan keluarga yang lestari? Apakah semua keluarga yang ada di GKJW memiliki gambaran keluarga yang lestari? Lantas bagaimana dengan anak yang memiliki orang tua tunggal? Apakah kata lestari masih bisa digunakan untuk kondisi keluarga yang demikian?”. Menurut penulis, pertanyaan-pertanyaan di atas dapat membantu anggota Mahkamah Agung untuk mempertimbangkan kembali penggunaan kata yang bisa mewakili seluruh kondisi keluarga yang ada di GKJW.

Selain itu Mahkamah Agung dapat memanfaatkan tenaga profesional warga GKJW untuk mendukung program-program yang berhubungan dengan keluarga. Mahkamah Agung dapat memanfaatkan seorang psikolog, sosiolog dan dokter sebagai narasumber dalam webinar keluarga untuk memahami mengapa muncul kecenderungan perubahan sifat pada pasangan, memahami kecenderungan-kecenderungan yang muncul pada anak remaja dari sisi kesehatan dan psikisnya. Dengan memanfaatkan tenaga profesional warganya, Mahkamah Agung turut berkontribusi dalam terwujudnya keluarga yang sehat secara jiwa maupun raga.

#### 4.2.4. Untuk partisipan

Para partisipan merupakan subjek yang perlu mendapat perhatian lebih dari gereja, keluarga maupun lingkungan. Menurut penulis, kedua keluarga perlu mendalami unsur penting yang sekaligus menjadi fokus penulis pada penulisan skripsi ini yaitu pola asuh keluarga, spiritualitas keluarga, landasan kehidupan keluarga. Tiga hal ini penting dipahami dan ditanamkan dalam diri sebuah keluarga. Tanpa adanya landasan kehidupan keluarga yang jelas, sebuah keluarga tidak memiliki tujuan dan arah yang jelas. Begitupun dengan pola asuh dan

spiritualitas keluarga tidak bertumbuh dalam sebuah keluarga. Akhirnya sebuah keluarga yang harmonis hanya berhenti pada impian semata.

Bagi partisipan, diharapkan masing-masing individu menyadari bahwa mempertahankan ego tidak selamanya berdampak positif. Adakalanya salah satu bahkan kedua individu perlu mengalah dan menurunkan egonya untuk berkomunikasi dengan tujuan menyampaikan pikiran, pendapat dan bahkan perasaan masing-masing. Kedua keluarga perlu memperbaiki pola komunikasi diantara sesama anggota keluarga karena penulis melihat kedua keluarga belum memiliki pola komunikasi yang baik, sehingga terjadi *silent treatment* ketika sedang berselisih pendapat.

#### 4.2.5. Untuk keluarga partisipan

Keluarga pasangan hamil di luar nikah tidak akan bisa berkembang dan bertumbuh ke arah yang lebih positif apabila orang-orang terdekat tidak mendukung mereka. Keluarga dari pasangan yang menikah di luar nikah perlu memusatkan perhatiannya kepada mereka baik sebagai anak maupun sebagai keluarga baru yang masih awam dalam menjalani kehidupan keluarga. Pihak keluarga perlu membimbing keluarga baru tersebut dengan cara membagikan pengalaman berkeluarga kepada mereka terkait suka duka, solusi terhadap beberapa permasalahan, sikap atau respon yang mesti dilakukan dan yang tidak ketika menghadapi suatu persoalan. Bimbingan orang tua diharapkan tidak disalah artikan sama seperti ikut campur tetapi lebih kepada mengarahkan. Selain itu juga orang tua perlu menasihati anak dikala mereka mengalami pergumulan sebagai keluarga baru. Menasihati dalam hal ini dapat juga berupa memberi pandangan lain terkait suatu permasalahan, sehingga anak dapat mempertimbangkan sikap, respon, keputusan yang hendak dipilihnya.

Orang tua maupun keluarga besar diharapkan terus memberikan dukungan-dukungan kepada anak mereka supaya mereka tidak merasa rendah diri karena terbayang-bayang oleh kehidupan masa lalu dan hidup penuh penyesalan melainkan memberikan energi positif berupa kata-kata penyemangat, penguatan, perhatian dan empati terhadap mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Majelis. *Tata Pranata Greja Kristen Jawi Wetan Dan Peraturan Majelis Agung Tentang Badan-Badan Pembantu Majelis*. Malang: Majelis Agung Greja Kristen Jawi Wetan, 1996.
- Arifianto, Yakub Hendrawan Perangin Angin dan Yonatan Alex. "Prinsip-prinsip Dalam Membangun Pernikahan Kristen yang Kuat." *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 2019: 135.
- Balswick, Jack O. Balswick and Judith. *The Family: A Christian Perspective on Contemporary Home*. USA: Baker Academic, 2007.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. *Presentase Penduduk Usia 15-49 Tahun di Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, Status Perkawinan dan Jenis Kelamin*. 2020.  
<https://pasuruankota.bps.go.id/statictable/2021/01/15/2801/persentase-penduduk-usia-15-49-tahun-di-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-status-perkawinan-dan-jenis-kelamin-2020-.html> (accessed Juni 26, 2022).
- E.G, Antonius V. "Kerahiman Allah Di Tengah Keluarga Kristiani." *STKIP Widya Yuwana*, 2019: 3.
- Hershberger, Anne K. *Seksualitas Pemberian Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- KBBI. n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kawin> (accessed Desember 6, 2021).
- Kirana, Feby Anindya. *Selain Cinta Orang Menyebut 4 Hal Ini Sebagai Alasan Menikah*. Januari 26, 2020. <http://www.fimela.com/lifestyle/read/4161581/selain-cinta-orang-menyebut-4-hal-ini-sebagai-alasan-menikah> (accessed Mei 31, 2022).
- Mentari, Gigih. "Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Pada Online Dating." Universitas Sumatera Utara, 2019: 17.
- Patimatun, Penti. *Dampak Psikologis Bagi Remaja yang Hamil di luar Nikah*. Desember 7, 2021. <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/441-dampak-psikologis-bagi-remaja-yang-hamil-di-luar-nikah> (accessed Juli 21, 2019).

- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sikap dan Perilaku Remaja*. Mei 9, 2017. <https://pkbi-diy.info/sikap-dan-perilaku-remaja/>. (accessed Juni 30, 2022).
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta, *Kehamilan Yang Tidak Diinginkan*, September 21, 2016. <https://pkbi-diy.info/kehamilan-yang-tidak-diinginkan/>. (accessed Juni 30, 2022).
- Purnamasari, Deti Mega. *BKKBN: Jumlah Orang Menikah Per Tahun Di Atas 2 Juta*. Desember 6, 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/25/18353881/bkkbn-jumlah-orang-menikah-per-tahun-di-atas-2-juta> (accessed Agustus 25 , 2020 ).
- Putri, Sharaztasya. *Dampak Kehamilan Remaja*. September 1, 2016 .  
<https://skata.info/article/detail/90/dampak-kehamilan-remaja> (accessed Desember 7 , 2021 ).
- Resna, Nenti. *Ragam Tujuan Menikah Secara Umum dan Berdasarkan Agama*. Mei 29, 2022. <https://www.sehatq.com/artikel/ragam-tujuan-menikah-secara-umum-dan-berdasarkan-agama> (accessed September 28, 2020 ).
- Utomo, Dinka Nehemia. "Membangun Sebuah Teologi Keluarga Bagi GPIB: Mendialogkan Teologi Keluarga Jack O. Balswick dan Judith Balswick Dengan Pemikiran GPIB Mengenai Keluarga." *Universitas Kristen Duta Wacana*, 2018: 15.
- Widiyarti, Yayuk. *8 Alasan Orang Pilih Tak Menikah*. Desember 6 , 2021 .  
<https://cantik.tempo.co/read/1535135/6-argumen-yang-tak-terlalu-penting-untuk-diperdebatkan-dengan-pasangan> (accessed Juni 5, 2021).
- Wikisource. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*. n.d.[https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974](https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_1_Tahun_1974). (accessed Mei 29, 2022 ).
- Yeniretnowati, Yakub Hendrawan Perangin Angin dan Tri Astuti. "Keluarga yang Sehat dan Kuat Sebagai Profil Keluarga Kristiani." *Journal Didache of Christian Education*, 2021:9.

Yunita, Theresia Rina. *Akibat Jika Bonding Ibu dan Anak Tidak Dibentuk Sejak Dini*. Mei 21 , 2019. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3627779/akibat-jika-bonding-ibu-dan-anak-tidak-dibentuk-sejak-dini> (accessed Mei 29, 2022)

